

## BAB II

### KAJIAN TEORETIS

#### A. Landasan Teori

##### 1. Konsep Metode Dirosati

###### a. Pengertian Metode Dirosati

Secara umum metode diartikan sebagai cara melakukan sesuatu.

Secara khusus, metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara atau pola yang khas dalam memanfaatkan berbagai prinsip dasar pendidikan serta berbagai teknik dan sumber daya terkait lain agar terjadi proses pembelajaran pada diri pembelajar.<sup>1</sup> Metode menurut Djamaludin dan Abdullah Aly dalam Darmadi, menjelaskan bahwa metode adalah jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan.<sup>2</sup> Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa metode adalah cara melakukan sesuatu yang harus dilewati untuk mencapai sebuah tujuan.

Menurut Farikhin, Munir, & Mufarohah dalam bukunya menjelaskan bahwa metode dirosati adalah salah satu metode pembelajaran membaca al-Quran yang praktis yang dikembangkan oleh Yayasan Pengajaran Al-Qur'an Alif Sempurna Jember.<sup>3</sup> Metode

---

<sup>1</sup> Fikri Farikhin, Misbahul Munir, and Anis Mufarohah, "Implementasi Metode Dirosati Dalam Meningkatkan Pemahaman Al-Qur'an Di Tpq Al Hamidi Dusun Mencek Barat Desa Serut Kecamatan Panti Kabupaten Jember," *Ta'limDiniyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* 2, no. 2 (2022): 183–202.

<sup>2</sup> Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*, Cet. I (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hal. 175.

<sup>3</sup> Farikhin, Munir, And Mufarohah, "Implementasi Metode Dirosati Dalam Meningkatkan Pemahaman Al-Qur'an Di Tpq Al Hamidi Dusun Mencek Barat Desa Serut Kecamatan Panti Kabupaten Jember."

Dirosati adalah metode pembelajaran Al-Quran yang menggunakan buku Dirosati yang terdiri dari 1-6 jilid disertai 1 buku tajwid, dan lamar (latihan menulis Arab) disertai buku pedoman mengajar metode dirosati.<sup>4</sup> Sedangkan menurut Mukaromah, Anisah, Ningsih dalam bukunya menjelaskan bahwa metode dirosati merupakan metode yang lebih menekan pada pendekatan keterampilan proses membaca secara cepat dan tepat, baik pada makhorijul hurufnya maupun bacaan tajwidnya, sehingga diharapkan hasil pengajaran yang efektif tahan lama dan dapat dikembangkan sesuai dengan kondisi kemampuan peserta didik.<sup>5</sup>

Dari beberapa pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa metode dirosati adalah metode membaca al qur'an yang berasal dari Jember yang menggunakan buku dirosati dan lebih menekan pada pendekatan keterampilan proses membaca secara cepat dan tepat, baik pada makhorijul hurufnya maupun bacaan tajwidnya.

#### b. Prinsip-Prinsip Metode Dirosati

Untuk kegiatan belajar mengajar di TPQ hanya sejumlah metode tertentu saja yang mungkin dapat diterapkan, mengingat tingkat perkembangan anak yang masih dini, yaitu usia 5-12 tahun. Menurut Farikhin, Munir, & Mufarohah dalam bukunya menjelaskan bahwa penerapan metode pengajaran itu pun harus dilandasi dengan

---

<sup>4</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Metode Dirosati* (Jember : LP Ma'arif, 2004)

<sup>5</sup> Ning Mukaromah, Nur Anisah, and Bunga Surawijaya Ningsih, "Implementasi Metode Dirosati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an Bagi Anak Usia Dini (Studi Kasus Di Taman Pendidikan Al-Qur'an Pondok Pesantren Anak Al Qodiri Jember)," *AT-TAHSIN: Jurnal Manajemen Pendidikan* 2, no. 1 (2023): 17.

prinsip “Bermain sambil belajar” atau “Belajar sambil bermain”.<sup>6</sup> Oleh karenanya metode tersebut perlu kiat-kiat khusus berdasarkan pengalaman guru yang bersangkutan. Salah satu kemungkinannya adalah dengan cara memadukan sejumlah metode pertemuan, atau divariasi dengan pendekatan seni tersendiri yaitu dengan seni bermain, bernyanyi dan bercerita.

Sedangkan menurut Alivia Intan Permadani dalam bukunya menjelaskan bahwa ada dua prinsip dalam metode dirosati yaitu prinsip yang harus dipegang guru/ustadz/ustadzah dan prinsip yang harus dipegang oleh siswa.<sup>7</sup> Demi lebih efektif dan efisiennya metode dirosati, prinsip-prinsip yang harus diperhatikan oleh guru/ustadz/ustadzah dan siswa adalah:

1) Prinsip yang harus dipegang guru/ustadz/ustadzah

a) DAKTUN ( tidak boleh menuntun)

Dalam hal ini guru/ustadz/ustadzah hanya menerapkan pokok pelajaran, memberi contoh yang benar, menyuruh siswa membaca sesuai dengan contoh, menegur bacaan yang salah, menunjukkan bacaan dan memberikan seharusnya bacaan yang benar.

---

<sup>6</sup> Farikhin, Munir, and Mufarohah, “Implementasi Metode Dirosati Dalam Meningkatkan Pemahaman Al-Qur’an Di Tpq Al Hamidi Dusun Mencek Barat Desa Serut Kecamatan Panti Kabupaten Jember.”

<sup>7</sup> Alivia Intsan Permadani, “Penerapan Metode Dirosati Dalam Mengembangkan Kemampuan Baca Sejak Dini Di TPQ Nurul Falah Bringin Lawang Jenggawah,” *NGARSA: Journal of Dedication Based on Local Wisdom* 1, no. 1 (2021): 21–32, <https://doi.org/10.35719/ngarsa.v1i1.4>.

b) TIWASGAS (teliti waspada dan tegas)

Teliti artinya dalam memberikan contoh atau menyimak ketika siswa membaca jangan sampai ada yang salah walaupun sepele. Waspada artinya dalam memberikan contoh atau menyimak siswa benar-benar diperhatikan ada rasa sambung dari hati ke hati. Tegas artinya dalam memberikan penilaian ketika menaikkan halaman atau jilid tidak boleh banyak toleransi, ragu-ragu ataupun segan, penilaian yang diberikan benar-benar objektif.

2) Prinsip yang harus dipegang oleh siswa

a) CBSA+M : cara belajar siswa aktif dan mandiri

Siswa dituntut keaktifan, konsentrasi dan memiliki tanggung jawab terhadap dirinya tentang bacaan Al-Qur'annya. Sedangkan guru/ ustadz/ ustadzah sebagai pembimbing, motivator, evaluator saja.<sup>8</sup>

b) LCTD : lancar cepat tepat dan benar

Lancar artinya bacaannya tidak ada yang diulang-ulang. Cepat artinya bacaan tidak ada yang putus-putus atau mengeja. Tepat artinya dapat membunyikan sesuai dengan bacaan dan

---

<sup>8</sup> Imam Sukardi, "Implementasi Metode Dirosati Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an Di Tpq Nurul Ulum Gumuk Rase Kemuning Sari Kidul Jenggawah Jember Tahun Pelajaran 2014/2015," *Institut Agama Islam Negeri Jember* (2015).

dapat membedakan antara bacaan yang satu dengan yang lain. Benar artinya hukum-hukum bacaan tidak ada yang salah.<sup>9</sup>

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa prinsip dalam metode dirosati yaitu prinsip “Bermain sambil belajar” atau “Belajar sambil bermain”, Prinsip yang harus dipegang guru/ustadz/ustadzah yaitu DAKTUN ( tidak boleh menuntun) dan TIWASGAS (teliti waspada dan tegas) serta Prinsip yang harus dipegang oleh siswa yaitu CBSA+M : cara belajar siswa aktif dan mandiri dan LCTD : lancar cepat tepat dan benar.

#### c. Kunci dan Metode Penyampaian Dirosati

Menurut Mukaromah & Anisah dalam bukunya menjelaskan bahwa ada beberapa kunci dalam metode dirosati yaitu:<sup>10</sup>

##### 1) Praktis

Praktis dalam metode dirosati maksudnya adalah langsung (tidak dieja). Jadi santri secara langsung membaca huruf-huruf hijaiyah dalam buku dirosati tanpa di eja.

##### 2) Sederhana

Sederhana artinya adalah memberikan contoh yang mudah dalam menerangkan kepada santri sehingga santri mudah dalam memahami huruf-huruf hijaiyah.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Permadani, “Penerapan Metode Dirosati Dalam Mengembangkan Kemampuan Baca Sejak Dini Di TPQ Nurul Falah Bringin Lawang Jenggawah.”

<sup>10</sup> Ning Mukaromah and Nur Anisah, “Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al- Qur ’ An Bagi Anak Usia Dini,” *Moderasi : Journal of Islamic Studies* 1, no. 1 (2022): 123–38.

### 3) Sedikit demi sedikit

Sedikit demi sedikit artinya (tidak menambah sebelum lancar). Dalam mengajarkan al-qur'an dengan metode dirosati tidak boleh terburu-buru. Mengajar sedikit demi sedikit asalkan benar, jangan menambah pelajaran baru sebelum bisa dengan lancar atau bacaan masih terputus-putus.<sup>12</sup>

### 4) Merangsang siswa untuk saling berpacu

Merangsang santri untuk saling berpacu yaitu menciptakan suasana kompetisi dan persaingan yang sehat di dalam kelas tujuannya untuk memacu semangat dan mencerdaskan santri. Cara untuk merangsang siswa untuk saling bersaing yaitu dengan diadakanya kenaikan kelas setiap beberapa bulan sekali dengan menggunakan standar pencapaian target pelajaran dirosati.

### 5) Tidak menuntun

Tidak menuntun untuk membaca artinya guru cukup menjelaskan dan membaca secara berulang-ulang sampai santri bisa membaca sendiri tanpa dituntun oleh guru.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> Permadani, "Penerapan Metode Dirosati Dalam Mengembangkan Kemampuan Baca Sejak Dini Di TPQ Nurul Falah Bringin Lawang Jenggawah."

<sup>12</sup> Mukaromah, Anisah, and Ningsih, "Implementasi Metode Dirosati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an Bagi Anak Usia Dini (Studi Kasus Di Taman Pendidikan Al-Qur'an Pondok Pesantren Anak Al Qodiri Jember)."

<sup>13</sup> Permadani, "Penerapan Metode Dirosati Dalam Mengembangkan Kemampuan Baca Sejak Dini Di TPQ Nurul Falah Bringin Lawang Jenggawah."

#### 6) Waspada bacaan yang salah

Waspada terhadap bacaan yang salah maksudnya adalah seorang guru harus lebih teliti terhadap bacaan santri, jika ada yang salah maka guru harus langsung membenarkan bacaan tersebut jangan sampai menggu bacaan berhenti.

#### 7) Drill (bisa karena biasa)

Menurut Sukardi dalam bukunya menjelaskan bahwa metode drill adalah cara penyampaian bahan pengajaran dalam bentuk latihan-latihan khusus untuk mengembangkan keterampilan tertentu di kalangan peserta didik atau santri.<sup>14</sup> Sedangkan menurut Winarno Surahmad yang dikutip oleh dosen UNM dalam buku Metodologi Pembelajaran Agama Islam, drill adalah suatu latihan untuk memperoleh ketangkasan atau keterampilan latihan yang dipelajari khususnya mempelajari Dirosati, karena dengan melakukan latihan-latihan secara praktis, pengetahuan dapat disempurnakan dan siap siagakan.

Menurut Permadani dalam bukunya menjelaskan bahwa metode drill banyak tersirat pada buku Dirosati, adapun yang secara khusus menggunakan metode ini adalah pada pelajaran: 1. Ghorib 2. Ilmu Tajwid 3. Hafalan-hafalan.<sup>15</sup> Walaupun tanpa ada

---

<sup>14</sup> Sukardi, "Implementasi Metode Dirosati Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an Di Tpq Nurul Ulum Gumuk Rase Kemuning Sari Kidul Jenggawah Jember Tahun Pelajaran 2014/2015."

<sup>15</sup> Permadani, "Penerapan Metode Dirosati Dalam Mengembangkan Kemampuan Baca Sejak Dini Di TPQ Nurul Falah Bringin Lawang Jenggawah."

kewajiban menghafal dirumah, insyaAllah dengan metode drill ini semua pelajaran hafalan akan hafal dengan sendirinya.

Dari beberapa pendapat diatas maa dapat disimpulkan bahwa metode dril adalah cara penyampaian bahan pengajaran dalam bentuk latihan untuk memperoleh keterampilan dan ketangkasan secara konsisten.

#### 8) Ceramah

Menurut Wahyudiah dalam bukunya menjelaskan bahwa metode ceramah adalah metode yang memberikan uraian atau penjelasan kepada sejumlah murid pada waktu dan tempat tertentu.<sup>16</sup> Sedangkan menurut Wirabumi dalam bukunya menjelaskan bahwa metode ceramah adalah adalah penyampaian materi pelajaran secara langsung melalui penuturan lisan atau komunikasi verbal yang menggunakan bahasa dan disebut juga dengan pidato.<sup>17</sup>

Dari beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa metode ceramah adalah metode penyampaian pembelajaran dengan cara lisan kepada murid atau santri.

---

<sup>16</sup> Laili Nur Wahyudiah, "Pembelajaran Metode Al-Quran Dirosati Di Taman Pendidikan Al-Quran Hidayatul Murid Desa Ampel Kecamatan Ambulu Dan Allimna Di Taman Pendidikan Al-Quran Al-Hikmah Desa Kesilir Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember" (2018), [http://digilib.uinkhas.ac.id/21909/1/Mahmud Syahroni\\_T20151254.pdf](http://digilib.uinkhas.ac.id/21909/1/Mahmud%20Syahroni_T20151254.pdf).

<sup>17</sup> Ridwan Wirabumi, "Metode Pembelajaran Ceramah," *Annual Conference on Islamic Education and Thought* I, no. I (2020): 105–13, <https://pkm.uika-bogor.ac.id/index.php/aciet/article/view/660/569>.



d. Kelebihan dan Kekurangan Metode Dirosati

Menurut Mukaromah, Anisah, & Ningsih dalam bukunya menjelaskan bahwa kelebihan metode dirosati antara lain:

- 1) Metode dirosati ini menggunakan CBSA jadi santri yang dituntut untuk lebih aktif dari ustadz –ustadzahnya
- 2) Penyusunannya lebih praktis
- 3) Memiliki buku ringkasan tajwid, pedoman hafalan dan panduan do'a doa sendiri.
- 4) Pembinaan selama sebulan sekali.

Kekurangan metode dirosati antara lain:

- 1) Kurangnya media pembelajaran
- 2) Metode dirosati ini sudah jarang digunakan
- 3) Menyita banyak waktu
- 4) Penciptanya sudah mengeluarkan metode baru lagi yaitu 'Allimna.<sup>18</sup>

Sedangkan menurut Wahyudiah dalam bukunya menjelaskan bahwa kelebihan metode dirosati terdiri dari 1-6 jilid dan disertai buku penunjang, buku tajwid, buku materi hafalan surat-surat pendek dan target pencapaian, buku latihan menulis Arab dan dilakukan pembinaan setiap satu bulan sekali tempatnya secara bergilir. Sedangkan untuk kekurangan metode dirosati yaitu:

---

<sup>18</sup> Mukaromah, Anisah, and Ningsih, "Implementasi Metode Dirosati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an Bagi Anak Usia Dini (Studi Kasus Di Taman Pendidikan Al-Qur'an Pondok Pesantren Anak Al Qodiri Jember)."

- 1) Metode dirosati ini masih terbatas untuk kalangan sendiri dan belum terbit secara umum.
- 2) Kurangnya contoh bacaan yang terdapat di dalam Al-Quran
- 3) Terdapat materi yang ada dalam buku materi hafalan surat-surat pendek dan target pencapaian tidak diajarkan semuanya.<sup>19</sup>

Dari beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa metode dirosati memiliki kelebihan antara lain Metode dirosati ini menggunakan CBSA, Penyusunannya lebih praktis, Memiliki buku ringkasan tajwid, pedoman hafalan dan panduan do'a doa sendiri serta tersedia buku penunjang seperti buku materi hafalan surat-surat pendek, dan target pencapaian serta buku latihan menulis Arab. Selain itu pembinaan dilakukan selama sebulan sekali.

Sedangkan untuk kekurangannya yaitu Metode dirosati ini masih terbatas untuk kalangan sendiri dan belum terbit secara umum, kurangnya contoh bacaan yang terdapat di dalam Al-Quran, dan metode dirosati ini sudah jarang digunakan.

#### e. Materi Metode Dirosati

Menurut Wahyudiah dalam bukunya menjelaskan bahwa dalam materi dirosati terdapat materi pokok yaitu jilid 1-6 dan materi penunjang di antaranya buku tajwid , buku materi hafalan doa harian

---

<sup>19</sup> Wahyudiah, "Pembelajaran Metode Al-Quran Dirosati Di Taman Pendidikan Al-Quran Hidayatul Murid Desa Ampel Kecamatan Ambulu Dan Allimna Di Taman Pendidikan Al-Quran Al-Hikmah Desa Kesilir Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember."

dan surat-surat pendek pilihan.<sup>20</sup> Untuk materi per jilidnya sebagai berikut.

- a) Dirosati Jilid I, materinya yaitu huruf-huruf hijaiyah terpisah dan bersambung yang berharakat fathah dan huruf yang tidak berharakat.<sup>21</sup>
- b) Dirosati jilid II yaitu huruf-huruf hijaiyah bersambung yang berharakat kasrah, dummah, tanwin, mad dan angka arab.<sup>22</sup>
- c) Dirosati jilid III yaitu, bacaan Al-Qomariyah, membedakan antara sin syukun, syin sukun dan tsa' sukun, mim sukun bertemu dengan huruf-huruf idhar syafawi, ra' yang dibaca tafhim dan tarqiq, wawu sukun yang didahului fathah, ya' sukun didahului fathah, membedakan antara huruf ha', kha', dan ha dan tahu cara membacanya.
- d) Dirosati jilid IV yaitu, bacaan mad wajib muttasil/ mad jaiz munfasil, huruf-huruf bertasydid, al-syamsiyah, nun bertasydid, dan mim bertasydid (ghunnah), lafad jalalah yang dibaca tafhim dan tarqiq, bacaan ikhfa' haqiqi, bacaan idgham bighunnah, ikhfa' syafawi, idhar syafawi dan idgham misli.

---

<sup>20</sup> Wahyudiah.

<sup>21</sup> Tim Penyusun Cabang Ma'arif Jember, *Buku dirosati cara praktis belajar membaca Al-Qur'an tajwid*. (Jember: LP, Ma'arif NU, 2004.) 15-16.

<sup>22</sup> Sukardi, "Implementasi Metode Dirosati Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an Di Tpq Nurul Ulum Gumuk Rase Kemuning Sari Kidul Jenggawah Jember Tahun Pelajaran 2014/2015."

- e) Dirosati jilid V materinya yaitu bacaan mad iwad, mad arid lissukun, bacaan idgham bilaghunnah, idhar halqi, iqlab, dan qalqalah, kemudian mad lazim mutsaqqol kalimi.
  - f) Dirosati jilid VI (*Ghorib*), cara membaca huruf panjang yang dibaca pendek. Pelajaran *Ghorib* merupakan pelajaran yang diperkenalkan langsung pada santri tentang bacaan yang sulit atau bacaan yang jarang ditemui di Al Qur'an.<sup>23</sup>
- f. Langkah-langkah Metode Dirosati

Menurut Farikhin, Munir, & Mufarohah (2022), Langkah-langkah pembelajaran metode Dirosati yaitu kegiatan belajar yang terarah pada tujuan yang akan dicapai. Dengan kata lain “Kegiatan Guru” dengan “Kegiatan Siswa” adalah sejalan dan terarah dalam metode pengajarannya ada beberapa cara yang bisa digunakan diantaranya: sorogan, individual atau privat, klasikal Individual, klasikal baca simak.<sup>24</sup> Sedangkan menurut Mukaromah & Anisah dalam bukunya menjelaskan bahwa mengenai langkah-langkah metode dirosati yaitu:<sup>25</sup>

---

<sup>23</sup> Wahyudiah, “Pembelajaran Metode Al-Quran Dirosati Di Taman Pendidikan Al-Quran Hidayatul Murid Desa Ampel Kecamatan Ambulu Dan Allimna Di Taman Pendidikan Al-Quran Al-Hikmah Desa Kesilir Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember.”

<sup>24</sup> Farikhin, Munir, and Mufarohah, “Implementasi Metode Dirosati Dalam Meningkatkan Pemahaman Al-Qur'an Di Tpq Al Hamidi Dusun Mencek Barat Desa Serut Kecamatan Panti Kabupaten Jember.”

<sup>25</sup> Mukaromah And Anisah, “Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al- Qur ' An Bagi Anak Usia Dini.”

1. Pembukaan dibuka dengan salam dan do'a.
2. Kemudian santri secara bersama-sama menghafal doa harian, surat-surat pendek dan bacaan sholat.
3. Kemudian santri menulis, sambil yang lain menulis guru memanggil satu persatu yang disimak oleh guru kemudian hasil bacanya dicatat dalam buku prestasi santri.
4. Setelah semua santri selesai membaca kemudian santri melanjutkan menghafal doa doa harian, surat-surat pendek dan bacaan sholat.
5. Berdo'a dan ditutup dengan salam.
6. Setelah selsesai setiap santri yang pulang harus bersalaman dengan guru atau pendidik.

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa ada 3 metode pengajaran dalam pelaksanaan metode dirosati yaitu sorogan, individual atau privat, klasikal individual, dan klasikal baca simak dan terdiri dari 6 langkah dalam proses pembelajaran dengan metode dirosati.

## **2. Keterampilan Membaca Al Qur'an**

### **a) Pengertian Keterampilan Membaca Al-Qur'an**

Menurut Farikhah dalam bukunya menjelaskan bahwa definisi keterampilan itu sendiri mempunyai arti kemampuan atau kecakapan

untuk melakukan sesuatu dengan baik dan cermat dalam membaca.<sup>26</sup> Sedangkan menurut Hayati & Sujadi dalam bukunya menjelaskan bahwa keterampilan merupakan kecakapan melakukan suatu tugas tertentu yang diperoleh dengan cara berlatih terus menerus, karena keterampilan tidak datang sendiri secara otomatis melainkan secara sengaja diprogramkan melalui latihan terus menerus.<sup>27</sup> Jika Membaca menurut bahasa merupakan perhatian untuk membaca tulisan. Menurut pendapat awam membaca adalah mencocokkan bunyi dengan huruf, dan Al- Qur'an sendiri adalah kalamullah yang merupakan mukjizat, Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW sebagai salah satu rahmat yang tidak ada taranya bagi alam semesta.<sup>28</sup>

Dari kejadian di atas dapat ditarik benang merah bahwasannya keterampilan membaca Al- Qur'an adalah suatu kecakapan atau kemampuan secara baik dan benar dalam membaca ayat-ayat Al- Qur'an dengan cara melafalkan secara lisan yang sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

---

<sup>26</sup> Farikhah Farikhah, "Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi Pada Ayat 190-191 Dan 159 Q.S. Ali Imran.," *Atthiflah: Journal of Early Childhood Islamic Education* 8, no. 1 (2021): 86–98, <https://doi.org/10.54069/atthiflah.v8i1.194>.

<sup>27</sup> Isnaria Rizki Hayati and Eko Sujadi, "Perbedaan Keterampilan Belajar Antara Siswa Ipa Dan Ips," *Tarbawi : Jurnal Ilmu Pendidikan* 14, no. 1 (2018): 1–10, <https://doi.org/10.32939/tarbawi.v14i1.250>.

<sup>28</sup> Farikhah, "Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi Pada Ayat 190-191 Dan 159 Q.S. Ali Imran."

## b) Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Menurut Erlina Farida., bahwa kemampuan membaca Al Qur'an siswa diukur dengan menggunakan 3 indikator kemampuan yaitu bacaan, tajwid, dan makhraj. Membaca Al-Qur'an memiliki indikator untuk bisa dikatakan betul-betul mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Indikator kemampuan membaca Al-Qur'an diantaranya yaitu:<sup>29</sup>

### a. Kelancaran membaca al-Qur'an

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kelancaran berasal dari kata "lancar," yang berarti tanpa hambatan, terus berjalan dengan baik, fasih, dan tanpa penundaan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kelancaran dalam membaca Al-Qur'an adalah kemampuan untuk membaca tanpa gangguan atau hambatan, sesuai dengan aturan bacaan yang ada.

### b. Ketepatan membaca Al-Qur'an sesuai kaidah ilmu tajwid

Tajwid, dalam arti yang sebenarnya, adalah proses memperbaiki dan memperindah pengucapan bacaan Al-Qur'an sesuai dengan peraturan-peraturan tertentu yang telah ditetapkan.<sup>30</sup> Peraturan tersebut meliputi hukum bacaan (cara-cara membaca), makharijul huruf (tempat-tempat keluarnya huruf),

---

<sup>29</sup> Arsyad Arsyad and Salahudin Salahudin, "Hubungan Kemampuan Membaca Al Qur'an Dan Minat Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (Pai)," *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 16, no. 2 (2018): 179–90, <https://doi.org/10.32729/edukasi.v16i2.476>.

<sup>30</sup> Ismail Tekan, *Tajwid Al-Qur'anul Karim*, Cet. XIX (Jakarta: Pustaka Al-Husnan Baru, 2008), hal 13.

sifatul huruf (karakteristik huruf), ahkamul huruf (aturan-aturan khusus untuk setiap huruf), mad (ukuran panjang atau pendeknya bacaan), serta ahkamul waqaf (peraturan untuk menentukan kapan harus berhenti atau melanjutkan bacaan, dan sebagainya).

c. Kesesuaian membaca dengan makhorijul huruf

Makharijul huruf merujuk pada lokasi keluarnya huruf-huruf dari berbagai organ tubuh tertentu. Terdapat lima organ tubuh manusia yang berperan dalam menghasilkan berbagai huruf, yaitu rongga mulut, kerongkongan, lidah, dua bibir, dan hidung.<sup>31</sup> Dalam pelafalan huruf hijaiyah, ada beberapa huruf yang memiliki pengucapan yang hampir serupa. Ini merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan karena banyak orang cenderung mengucapkannya dengan cara yang mirip. Kesalahan dalam pelafalan huruf bisa memiliki dampak besar karena dapat mengubah makna dari ayat tersebut.

Sementara menurut Arsyad & Salahudin dalam bukunya menjelaskan bahwa indikator kemampuan membaca Al Qur'an dapat diuraikan sebagai berikut: (a) kelancaran membaca Al Qur'an. Lancar ialah tidak tersangkut-sangkut; tidak terputus-putus, tidak tersendat-sendat; fasih; berlangsung dengan baik. (b)

---

<sup>31</sup> Khaerudin, *Metode Baca Tulis Al-Qur'an*, Cet. I (Ujung Pandan: Yayasan Al-Akham, 2000), hal. 189



Ketepatan membaca Al Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid. (c)  
Kerapihan menulis ayat-ayat Al Qur'an.<sup>32</sup>

Dari beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa indikator dalam membaca al qur'an terdiri dari bacaan, tajwid, dan makhraj serta kerapihan dalam menulis ayat-ayat Al Qur'an.

## B. Hasil Penelitian Terdahulu

Untuk menjadikan hasil penelitian ini lebih menarik maka peneliti telah mengumpulkan hasil penelitian yang serupa, dalam masalah ini peneliti mengambil beberapa contoh penelitian terdahulu yang berasal dari artikel yang sudah terbit antara lain:

Tabel 1.1  
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dan Penelitian Peneliti

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
1.	Alivia Intan Permadani	Metode Dirosati Dalam Mengembangkan Kemampuan Baca Sejak Dini Di Tpq Nurul Falah Bringin Lawang Jenggawah	Penelitian tersebut sama-sama menggunakan metode kualitatif Deskriptif.	Pada penelelitian terdahulu penerapan metode dirosati lebih fokus untuk anak usia dini, sedangkan pada penelitian ini tidak fokus untuk usia dini saja.

<sup>32</sup> Arsyad and Salahudin, "Hubungan Kemampuan Membaca Al Qur'an Dan Minat Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (Pai)."

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
2.	Fikri Farikhin, Misbahul Munir, Anis Mufarohah	Implementasi Metode Dirosati Dalam Meningkatkan Pemahaman Al-Qur'an Di Tpq Al Hamidi Dusun Mencek Barat Desa Serut Kecamatan Panti Kabupaten Jember	a. menggunakan metode kualitatif. b. Meneliti tentang metode pemebelajaran Al-Quran	Pada penelitian terdahulu hanya membahas tentang implementasi membaca al qur'an dengan metode dirosati saja sedangkan pada penelitian ini dijelaskan juga tentang faktor pendukung dan penghambat metode dirosati.
3.	Ning Mukaromah , Nur Anisah, Bunga Surawijaya Ningsih	Implementasi Metode Dirosati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an Bagi Anak Usia Dini (Studi Kasus Di Taman Pendidikan Al-Qur'an Pondok Pesantren Anak Al Qodiri Jember)	Penelitian tersebut sama-sama menggunakan metode kualitatif Deskriptif.	Pada penelitian terdahulu membahas tentang metode pembelajaran yang digunakan sedangkan pada penelitian ini lebih pada implementasi dengan metode dirosati.
4.	Ning Mukaromah ,Nur Anisah	Implementasi Metode Dirosati Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Anak Usia Dini	Penelitian tersebut sama-sama menggunakan metode kualitatif Deskriptif.	Pada penelelitian terdahulu penerapan metode dirosati lebih fokus untuk anak usia dini, sedangkan pada penelitian ini tidak fokus untuk anak usia dini saja.

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
5.	Wili Norma Wati	Penerapan Metode An-Nahdliyah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Al-Qur'an Pada Santri Taman Pendidikan Al-Qur'an Baitul Hikmah Probolinggo	a. Penelitian tersebut sama-sama menggunakan metode kualitatif Deskriptif. b. Penelitian tersebut sama-sama membahas tentang metode membaca al qur'an	Pada penelitian terdahulu metode yang digunakan yaitu menggunakan metode An-Nahdliyah sedangkan peneliti menggunakan metode dirosati.

### C. Kerangka Teori

